

**KOMPOSISI MUSIK “MBATHENI”**

**SKRIPSI KARYA SENI**



oleh :

**Soni Kurniawan**

**15111175**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**SURAKARTA**

**2020**

**KOMPOSISI MUSIK “MBATHENI”  
SKRIPSI KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



oleh :

**Soni Kurniawan**

**15111175**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2020**

## PERSETUJUAN

Skripsi Karya Seni

**MBATHENI**

oleh

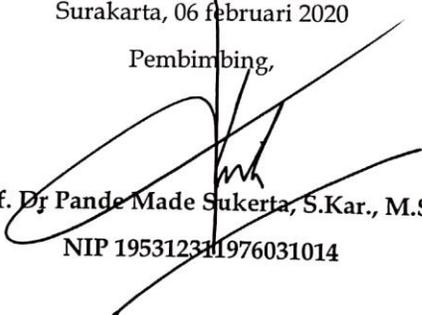
**Soni Kurniawan**

15111175

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Tugas Akhir Karya Seni

Surakarta, 06 februari 2020

Pembimbing,



Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.

NIP 195312311976031014

**PENGESAHAN**

Skripsi Karya Seni

**MBATHENI**

oleh

**Soni Kurniawan**

15111175

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji

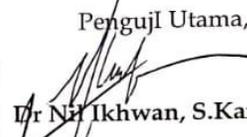
pada tanggal 07 februari 2020

Susunan Dewan Penguji

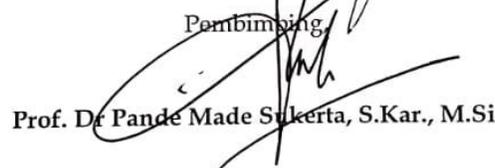
Ketua Penguji,

  
**Waluyo, S.Kar., M.Sn.**

Penguji Utama,

  
**Dr. Ni Ikhwan, S.Kar., M.Si.**

Pembimbing,

  
**Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.**

Skripsi ini telah diterima

Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1

Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**

**NIP 196509141990111001**



## MOTTO



**SEBELUM MELAKUKAN TINDAKAN, BERDOALAH DAHULU**

## PERSEMBAHAN

Karya komposisi disusun dan dipersembahkan untuk;

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu menjadi motivasi penyusun dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku penasihat akademik yang sabar dan ikhlas menuntun dan mengarahkan dalam mengurus perkuliahan.
3. Bapak **Prof. Dr Pande Made Sukerta, S.Kar.**,selaku pembimbing tugas akhir yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penyusun dalam proses penciptaan komposisi musik “MBATHENI”.
4. Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmu dan membuka wawasan yang luas mengenai musik khususnya Karawitan.
5. Teman-teman pendukung proses penciptaan karya Komposisi “MBATHENI”, karena adanya teman-teman pendukunglah karya ini dapat tercipta.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Soni Kurniawan  
Tempat, Tgl. Lahir : Karanganyar, 27 Juni 1998  
NIM : 15111175  
Program Studi : S1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat Rumah : Brongkol Kidul, Jumapolo, Karanganyar

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul: "Mbatheni" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 6 Februari 2020

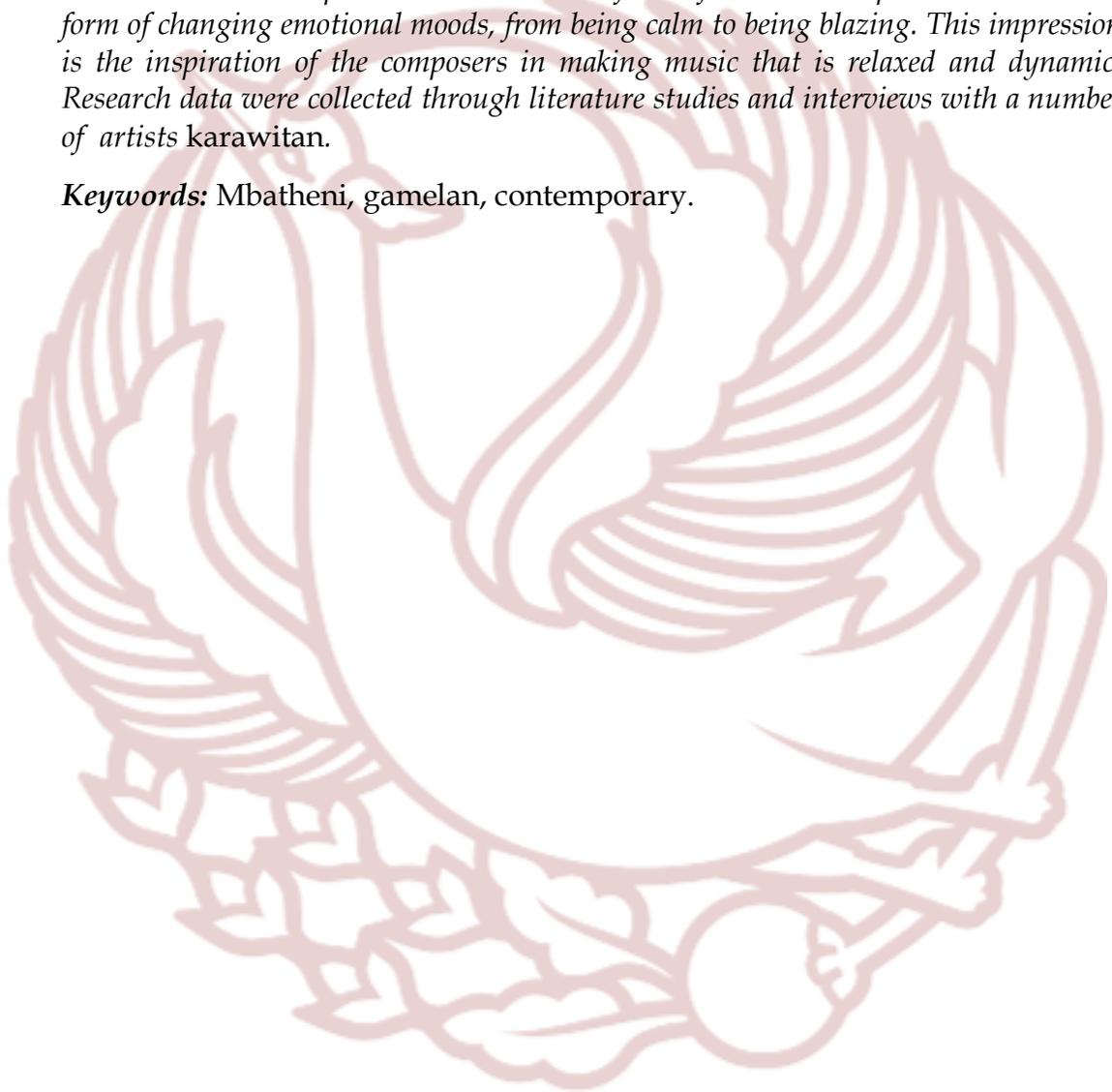
Pengkarya,

  
Soni Kurniawan

## **ABSTRACT**

*This art thesis tries to present a new musical composition by interpreting one's emotions. The problems raised in the form of musical compositions are in the form of changing emotional moods, from being calm to being blazing. This impression is the inspiration of the composers in making music that is relaxed and dynamic. Research data were collected through literature studies and interviews with a number of artists karawitan.*

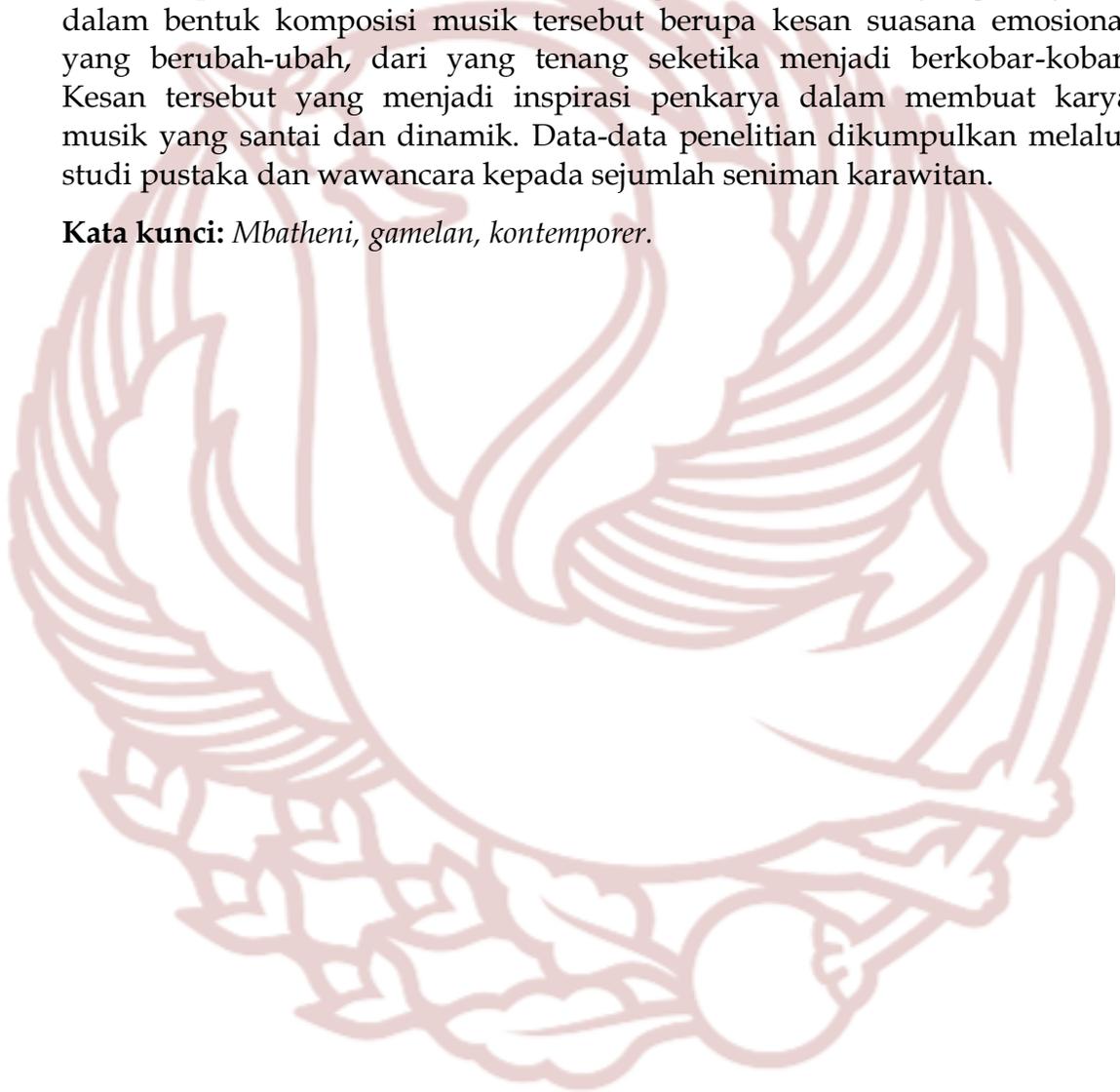
**Keywords:** Mbatheni, gamelan, contemporary.



## ABSTRAK

Skripsi karya seni ini berusaha menyajikan komposisi musik baru dengan mereinterpretasikan emosional seseorang. Permasalahan yang diajukan dalam bentuk komposisi musik tersebut berupa kesan suasana emosional yang berubah-ubah, dari yang tenang seketika menjadi berkobar-kobar. Kesan tersebut yang menjadi inspirasi penkarya dalam membuat karya musik yang santai dan dinamik. Data-data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara kepada sejumlah seniman karawitan.

**Kata kunci:** *Mbatheni, gamelan, kontemporer.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan komposisi “Mbatheni” Karya komposisi “Mbatheni” bagian untuk pertanggung jawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya komposisi ini diwujudkan guna untuk syarat ujian Tugas Akhir S- 1 Karawitan, sebagai salah satu kompetensi program studi penciptaan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Komposisi “Mbatheni” tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, atas dukungsn dari berbagai pihak di ucapkan terima kasih antara lain :

Bapak **Prof. Dr Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.** selaku pembimbing karya Tugas Akhir yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memberi motivasi dalam penyusunan karya komposisi musik, dan selalu memberikan saran positif sehingga karya komposisi ini dapat selesai tepat waktu.

Bapak **Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.** selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas sehingga Tugas Akhir Komposisi berjalan dengan lancar.

Bapak **Waluyo, S.Kar., M.Sn.** selaku Ketua Jurusan Karawitan yang banyak memberikan fasilitas dalam proses Tugas Akhir.

Bapak **Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn.** selaku penasihat akademik dan ketua progam studi jurusan Karawitan.

Bapak **Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum.** selaku pembimbing akademik yang tegas mengarahkan saya untuk selalu disiplin.

Para sahabat pendukung sajian musik yang tidak dapat disebutkan satu per-satu. Di ucapkan terimakasih atas kesediaannya meluangkan waktu dalam berproses.

Terima kasih untuk panitia penyelenggara yang sudah mengatur jalannya pertunjukan.

Surakarta, 09 Februari 2020

Pengkarya,

Soni Kurniawan

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Perlu diketahui bagi para pembaca, bahwa dalam tulisan ini menggunakan beberapa simbol dan keterangan yang hanya mampu diengerti oleh kalangan tertentu saja. Dalam seni karawitan memang memiliki huruf (*font*) tersendiri untuk menulis teks dalam gamelan biasa atau biasa disebut dengan istilah notasi. Oleh sebab itu, hal - hal tersebut perlu dijelaskan dalam Tesis Karya Seni ini. Keterangan simbol yang digunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut.

Tulisan ini secara umum menggunakan titi laras notasi kepatihan, penulisan yang digunakan ialah sistem angka dan simbol, sebagai berikut.

|| 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ ||

- Notasi dengan titik bawah berarti nada rendah
- Notasi dengan titik atas berarti nada tinggi
- Cara membaca angka notasi tersebut, sebagai berikut.

1 (ji), 2 (ro), 3 (lu), 4 (pat), 5 (mo), 6 (nem), 7 (pi)

ρ = tung    . = tidak ditabuh tapi ada 1 ketukan

◦ = tongt    = tak

|| = tanda ulang ⇒ ) ( = geseran naik dan turun

/ = ayunan naik \ = ayunan turun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
PERSETUJUAN	ii	
PENGESAHAN	iii	
MOTTO	iv	
PERSEMBAHAN	v	
PERNYATAAN	vi	
ABSTRACT	vii	
ABSTRAK	viii	
KATA PENGANTAR	ix	
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi	
DAFTAR ISI	xii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Penyajian	1
	B. Gagasan	5
	C. Tujuan dan Manfaat	7
	D. Tinjauan Sumber	8
	E. Kerangka Konseptual	10
	F. Sistematika Penulisan	12
BAB II	PROSES PENCIPTAAN	13
	A. Tahap Persiapan	13
	a. Orientasi	13
	b. Observasi	14
	B. Tahap Penggarapan	14
	a. Intuisi	15
	b. Imajinasi	16
	c. Eksplorasi	16
	C. Metode Kekaryaan	17

1.	Rancangan karya seni	17
2.	Sumber Data	18
a.	Nara Sumber	18
b.	Aktivitas Peristiwa	18
c.	Dokumentasi Atau Arsip	19
3.	Tehnik Pengumpulan Data	19
a.	Studi Pustaka	20
b.	Wawancara	20
c.	Observasi	21
4.	Tehnik Analisis Data	21
BAB III	DESKRIPSI KARYA	22
BAB IV	REFLEKSI KEKARYAAN	41
A.	Tinjauan Krisis Kekaryaan	41
B.	Hambatan	42
C.	Penanggulangan	42
BAB V	PENUTUP	43
A.	Kesimpulan	43
B.	Saran	43
	DAFTAR PUSTAKA	44
	WEBTOGRAFI	45
	NARASUMBER	45
	DISKOGRAFI	46
	GLOSARIUM	47
	LAMPIRAN PEMENTASAN	48
	LAMPIRAN LATIHAN	49
	SET PANGGUNG	50
	DAFTAR PENDUKUNG	51
	BIODATA	52

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penyajian

Dikehidupan sehari-hari kita sering menjumpai atau kita sendirilah yang menjadi actor korupsi, sebab kurangnya pengetahuan tentang KKN yaitu korupsi, kolusi, dan nepotisme sehingga seseorang tidak merasa bersalah dalam melakukan hal - hal tersebut. Korupsi adalah sebuah tindakan penggelapan, bisa berupa uang maupun benda yang dilakukan seseorang dan tanpa sadar menimbulkan kerugian terhadap pihak yang bersangkutan, tujuannya untuk memperkaya diri demi mencapai kepuasan pribadi. Kolusi adalah suatu tindakan persekongkolan, persekutuan, atau permufakatan untuk urusan yang tidak baik, penyalahgunaan wewenang termasuk suatu tindakan kolusi. Dan yang terakhir yaitu nepotisme, nepotisme lebih memberatkan saudara atau teman akrab dalam urusan pilih-memilih. Dari fenomena sosial korupsi tersebut dijadikan sebagai sumber terbentuknya karya komposisi musik “Mbatheni”.

*Mbatheni* berasal dari kata *bathi*(Bahasa Jawa) yang artinya untung, *bathiyaitu* suatu tindakan terencana yang pada akhirnya akan memperoleh keuntungan. *Bathi* sangat erat dengan peristiwa jual beli dan itu sangat wajar.

Dalam peristiwa jual beli tersebut memang tujuannya mencari keuntungan bagi penjual dan disadari pula dari pihak pembeli, sedangkan *mbatheni* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sehingga seseorang tersebut memperoleh keuntungan dari orang lain yang tidak diketahuinya. Yang membedakan *mbatheni* dengan *bathni* adalah terletak pada orang ke-dua tersebut, jika orang ke-dua tidak mengetahui bahwa orang pertama memperoleh keuntungan dari pihak ke-dua tersebut bisa dikatakan *mbatheni* dan merupakan tindakan korupsi (wawancara Tentrem Rahayu, 2019).

Kelangsungan perkuliahan mahasiswa mempunyai kewajiban dalam membayar biaya semesteran untuk kelanjutan kuliahnya dalam kurun waktu enam bulan kedepan atau biasa disebut UKT. Oleh karena itu, mahasiswa meminta uang kepada orang tua atau wali dari mahasiswa tersebut yang nantinya akan dibayarkan, dalam berjalannya proses ini terjadilah suatu tindakan korupsi, dimana mahasiswa meminta nominal yang lebih dari semestinya kepada orang tuanya. Hal ini terjadi pada teman penulis, yang berkuliah di Sekolah Tinggi Informatika Surakarta.

Orang tua mahasiswa diberi beban untuk membayarkan uang semesteran anaknya dan mahasiswa meminta empat juta untuk pembayaran

semesteran(wawancara Tami, 2019), sebenarnya biaya persemester yang sebenarnya hanyalah dua juta lima ratus ribu rupiah. Selebihnya digunakan mahasiswa untuk bersenang-senang. Orang tua mahasiswa tidak mengetahui nominal yang sebenarnya untuk biaya semesteran mahasiswa tersebut hanya dua juta lima ratus ribu rupiah. Sepengetahuan orang tua mahasiswa tersebut, biaya semesteran anaknya senilai empat juta rupiah sesuai permintaan dari anaknya tersebut(wawancara Yuli Agus Wawan Setiawan, 2019).

Dalam peristiwa tersebut mahasiswa dapat dikatakan *mbatheni* dan merupakan suatu tindakan korupsi. Karena tidak ada kejelasan tentang biaya semesteran tersebut. Orang tua mahasiswa hanya memberi uang sesuai nominal yang diminta mahasiswa tersebut. (wawancara Tentrem Rahayu, 2019).

Korupsi merupakan sebuah penyakit dan merupakan suatu tindak kejahatan maka sangat penting pemahamannya terhadap generasi bangsa ini untuk tindakan pencegahan, tidak hanya diperbaiki saja. Dalam memudahkan masyarakat dan pejabat publik yang belum mengetahui akan KKN, maka pengkarya membuat karya komposisi baru yang nantinya diharapkan masyarakat ataupun pejabat publik mudah dalam memahaminya

dan yang terpenting, yaitu dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Demi keuntungan untuk memperkaya diri pribadi dan anggota keluarganya. Akibatnya timbul kesenjangan ekonomi dan sosial antar golongan kaya raya dan berkuasa di level atas dan golongan bawah yang sehari-hari harus bekerja keras untuk mempertahankan hidup yang layak di level bawah (Klitgaard, R. Membasmi korupsi, 2005:xiv).

Klitgaard pribadi selalu menolak anggapan bahwa korupsi dalam arti yang Klitgaard perluaskan telah membudaya di kalangan pemerintah dan masyarakat Indonesia. Diantara orang-orang Indonesia, masih banyak yang mengutuk korupsi dan berusaha hidup bersih di lingkungan yang sudah tercemar korupsi itu. Bagi Klitgaard korupsi adalah suatu penyakit ganas yang mengerogoti kesehatan masyarakat seperti penyakit kanker yang setapak demi setapak menghabisi daya hidup manusia. Tak ada yang beranggapan bahwa penyakit kanker itu merupakan organisme tubuh manusia. Para ahli kesehatan dan kedokteran di dunia pun tidak berhenti mencari obat dan cara melawan kanker, namun usaha mereka sampai sekarang belum membuahkan hasil namun usaha tetap berjalan sampai saat ini (Klitgaard, R. Membasmi korupsi, 2005:xiv).

Demikian dengan korupsi, kalau dapat dibenarkan pendapat Klitgaard bahwa korupsi itu adalah penyakit pemerintah dan masyarakat maka wajiblah kita mencari obat dan cara memberantasnya. Apabila obat dan cara itu belum ditemukan, maka usaha kita untuk menemukannya harus diteruskan dan didukung oleh pemerintah dan masyarakat sampai akhirnya kita berhasil (Klitgaard, R. *Membasmi korupsi*, 2005:xiv).

Banyak buku dan tulisan lain baik di Indonesia maupun negara - negara lain yang menganalisis sebab - sebab korupsi, *modus operasinya*, kekuatan - kekuatan social dan politik yang mendukung untuk dan memerangnya, dan akhirnya memberi saran untuk menyetatkan masyarakat yang diserang penyakit itu (Klitgaard, R. *Membasmi korupsi*, 2005:xiv).

## **B. Gagasan**

Komposisi musik "*Mbatheni*" berasal dari fenomena sosial, yaitu tindakan seorang anak terhadap orang tuanya. Fenomena tersebut menceritakan perjalanan seorang anak yang menginginkan barang - barang baru agar mencapai fashion yang dia inginkan. Dari situlah yang juga bertepatan dengan waktu pembayaran UKT sehingga memunculkan niat yang tidak baik dari anak terhadap orang tuanya. Akibat keinginannya mendapatkan

barang - barang yang baru demi mencapai fashionnya anak tersebut tidak lagi memandang latar belakang kehidupan keluarganya yang kurang dari cukup. Dari tindakan anak tersebut orang tuanya harus mencari uang tambahan untuk memenuhi pembayaran UKT anaknya.

Fenomena tersebut terkandung kesan atau suasana biasa atau tenang, mengagetkan, ketegangan, kebingungan, senang. Fenomena yang terjadi akan diungkap sebagai rancangan dari pengkaryaan. Kesan-kesan tersebut menjadi hal yang menarik dan menginspirasi untuk dijadikan sebuah konsep dalam kekaryaan.

Karya musik baru tidak lepas dari bentuk kreatifitas. Kreatif mempunyai pengertian *seneng otak-atik* dalam bahasa Jawa untuk mencari kebaruan baik dalam garap maupun dalam bentuk karya. Kreatifitas komposer muncul mulai dari penyusunan gagasan sampai karya komposisi selesai. Dengan selalu mengadakan eksplorasi. Hasil eksplorasi yang digunakan selalu dilakukan berdasarkan kebutuhan karya yang dilandasi oleh keinginan komposer (Sukerta, 2011: 40).

### C. Tujuan dan Manfaat

Komposisi “Mbatheni” merupakan suatu karya musik baru yang membentuk suatu kesan dalam perjalanan seseorang. Karya ini sengaja diciptakan dan dipersiapkan untuk menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta. Adapun tujuan dan manfaat dari penyusunan karya ini sebagai berikut.

#### Tujuan

1. Mengembangkan kemampuan dalam membuat karya musik baru.
2. Mengembangkan kemampuan untuk menyalurkan ide dalam memainkan suatu instrumen terhadap orang lain.
3. Memperkenalkan karya komposisi musik “Mbatheni” kepada orang lain, khususnya lingkup kampus Institut Seni Indonesia Surakarta.

#### Manfaat

1. Sebagai wujud nyata bagi penyusun dalam menyusun maupun menata karya komposisi. Hasil dari karya ini diharapkan mampu menambah khasanah baru dari bentuk reinterpretasi musik.
2. Sebagai wadah untuk meningkatkan daya apresiasi dalam dunia komposisi.

3. Menambah vokabuler dalam penciptaan karya komposisi sehingga diharapkan memberikan warna baru.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Sumber yang digunakan dalam penciptaan karya komposisi ini meliputi data tertulis dan audio. Keduanya digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi dan menjunjung informasi satu dan yang lain.

Udin Tri Cahyo. 2014. Karya "Lewat Belakang" juga terinspirasi dari fenomena korupsi, namun dalam gagasan karya 'Lewat Belakang' ini diambil dari suatu kasus korupsi suap dan berbeda dengan penulis. Karya "Lewat Belakang" menggunakan alat musik sebagai berikut, slenthem slendro, kempul selendro, gong, siter diatonis, vokal diatonis, kethuk kempyang pelog slendro, siter slendro, dan saron penerus. Supaya dalam karya komposisi musik baru tidak terkaitnya dengan plagiat, penulis tidak sepenuhnya menggunakan alat musik seperti itu. Misal ada salah satu yang sama, teknik dan pola permainannya pasti tidak sama dengan karya "Lewat Belakang".

Audio video youtubeoleh Blue Man Group, 2013. Berjudul "Turning brooklyn bridge into a musical instrument" Karya ini berceritakan tentang pencarian sumber-sumber bunyi dan masuk satu persatu lalu memunculkan pengembangan sumber dan sumber bunyi berasal dari benda-benda yang telah ada di jalan atau di pinggiran jalan. Karya "Mbatheni" akan sama seperti karya tersebut dalam permainannya, yang membedakan dari sumber bunyinya.

Waridi, 2002. "Potensi, Sifat, serta Kondisi Musik Nusantara, dan Pendekatan Dalam Kekayaan Karawitan". Memaparkan tentang pembentukan karya musik. Dalam tulisan tersebut menyebutkan jika sumber-sumber dari kekayaan musik tradisi Nusantara sekaligus kekayaan sumber sebagai pancingan ide penciptaan musik.

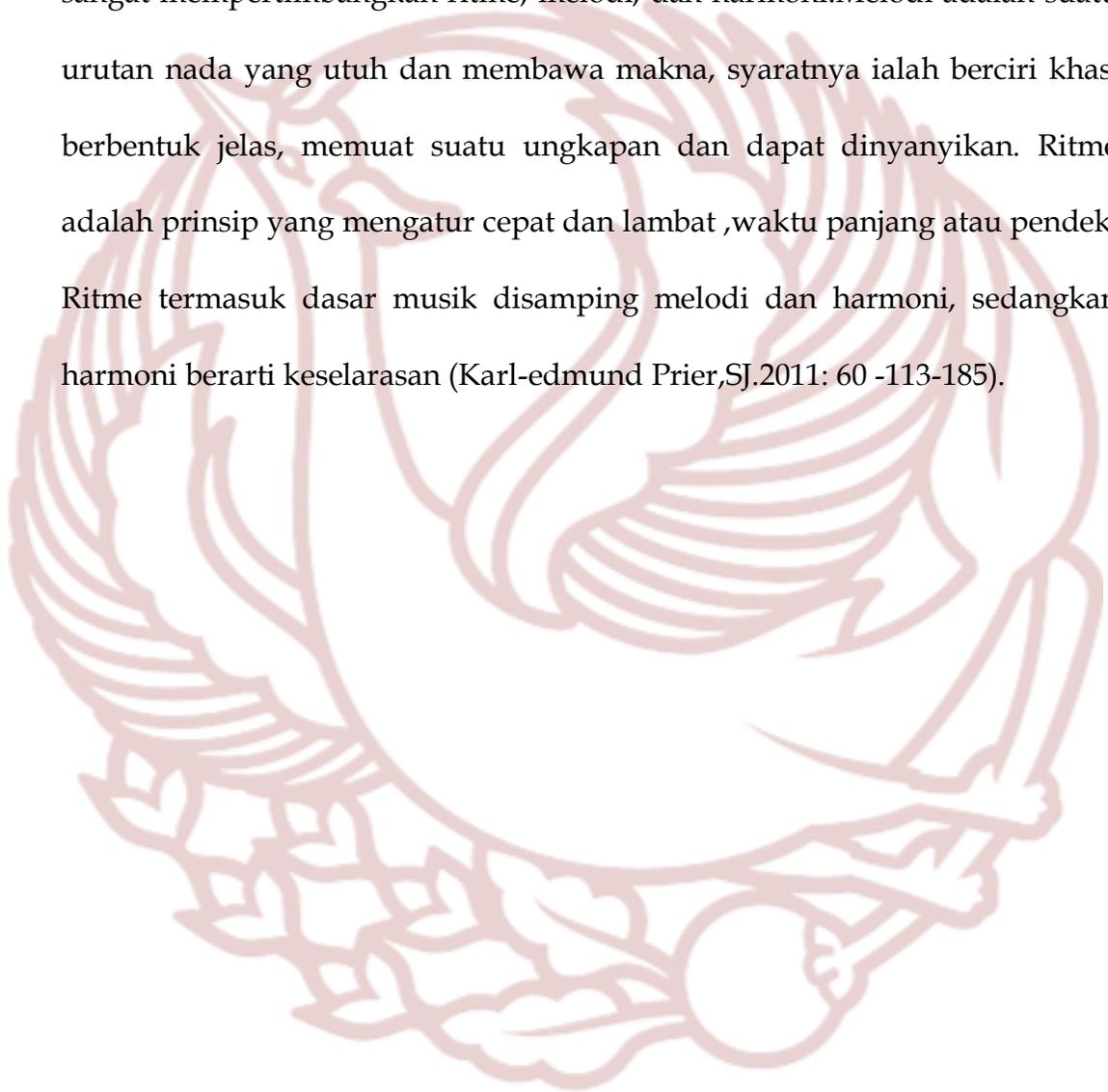
Audio video youtubeOleh Danis Sugiyanto, 2014. Berjudul "Arus Monggang". Dalam karya ini menggunakan perkembangan dari sumber nada yang ada, menurut saya itu akan membuat suasana kegelisahan untuk keraguan mahasiswa meminta uang lebih dari semestinya dalam karya "Mbatheni", tentunya akan berbeda dengan karya "Arus Monggang" karena akan mengembangkan dari Monggang dan pengembangan nadanya akan dibedakan dengan karya "Arus Monggang".

### E. Kerangka konseptual

Karya "Mbatheni" merupakan sebuah karya musik yang bersumber dari fenomena non musikal sehingga dalam mewujudkan sebuah musikal tentu memerlukan cara untuk mendapatkan benang merah antara sumber non musikal dan musikal. Dalam karya ini hasil dari pengamatan objek utama, yaitu pengalaman mahasiswa dalam melakukan tindak korupsi dijadikan sebagai pijakan untuk mewujudkan karya ini. Hasil pengamatan dituangkan kedalam bentuk musikal yang didasari kesan - kesan yang terdapat pada perjalanan mahasiswa. Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambaran kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang (EbtaSetiawan. <http://kbbi.web.id/imajinasi>).

Dinamika dalam komposisi "Mbatheni" juga menjadi acuan penting. Sebagai karya musik yang membentuk kesan atau suasana, bagi penyusun sangatlah penting menggunakan dinamika karena hal ini menurut penyusun mampu memperkuat kesan yang ada. Dinamika merupakan istilah untuk membedakan keras lembutnya pembawaan karya musik (Karl-edmund Prier, SJ. 2011:33).

Selain itu untuk menciptakan suatu kesan musikal atau gambaran suasana sesuai imajinasi penyusun dalam pembuatan karya musik juga sangat mempertimbangkan ritme, melodi, dan harmoni. Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna, syaratnya ialah berciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan. Ritme adalah prinsip yang mengatur cepat dan lambat, waktu panjang atau pendek. Ritme termasuk dasar musik disamping melodi dan harmoni, sedangkan harmoni berarti keselarasan (Karl-edmund Prier, SJ. 2011: 60 -113-185).



## F. Sistematika Penulisan

Uraian dari hasil karya seni ini terdiri dari V bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan hasil karya ini tersusun sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, latar belakang, gagasan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, kerangka konseptual, dan sistematika penulisan.

Bab II proses penciptaan meliputi tahap persiapan yang meliputi orientasi, observasi, eksplorasi, wawancara, tahap penggarapan, dan metode karya.

Bab III berisi deskripsi sajian karya.

Bab IV berisi refleksi karya, analisis kritis terhadap karya seni yang diciptakan/disajikan, serta hambatan dan penanggulangannya. Analisis pada bab ini harus mencerminkan hubungan antara gagasan, kerangka konseptual, metode karya, dan wujud karya seni yang disajikan.

Bab V penutupan yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PROSES PENCIPTAAN

#### A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan karya seni Mbatheni didasarkan kepada perpaduan pola - pola nada yang dan dari situlah yang menjadi dasar untuk mewujudkan kesan atau suasana yang terkandung dalam karya musik dengan dari fenomena sosial. Berikut penjelasan proses penciptaan karya komposisi musik ini :

##### a) Orientasi

Karya ini terinspirasi dari kisah seseorang yang dimana melakukan suatu tindakan yang kurang baik dan dari tindakannya tersebut terdapat orang lain terkena imbasnya. Tahap orientasi dilakukan dengan cara mengkaji karakter pada instrumen gamelan jawa dan menggolongkan tinggi rendahnya nada - nada yang terdapat pada instrumen gamelan jawa yang disusun oleh penyusun sehingga menjadi pola - pola nada dan dipadukan antara instrumen satu dengan yang lainnya serta mengatur waktu dimana harus menabuh dengan keras dan lirih pada instrumen. Instrumen yang dipilih antara lain, gambang, kempul, bonang, siter, rebab, kendhang, siter, dan darbuka.

### b) **Observasi**

Proses observasi pada karya ini dengan mengenal dan memahami peristiwa atau fenomena mbatheni dengan melakukan wawancara dan mencocokkan dengan pengalaman pribadi penyusun sehingga penghayatan kesan dari fenomena tersebut menjadi lebih jelas. Pengkarya memperbanyak referensi musik baik itu berupa video dan audio visual, buku- buku yang mampu mendukung tersusunya karya Mbatheni ini. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya membuat karakter musik baru dan membangun kesan musikal sesuai dengan pematapan rasa penyusun.

### **B. Tahap Penggarapan**

Tahap penggarapan karya komposisi "Mbatheni" dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perumusan ide dan pemilihan instrumen. Tahap penggarapan tersebut langkah awal dalam rangka mengerjakan sebuah karya musik.

### a. Intuisi

Dalam Musical Composition, apa yang dinamakan intuisi disebut sebagai salah satu dorongan dan kemampuan untuk melakukan improvisasi atau kerja komposisi. Dalam teori penciptaan musik, penggambaran imajinasi dan intuisi komponis lebih penting daripada menuruti kaidah baku teori komposisi. Beberapa komponis muda mengatakan bahwa kekuatan intuisi lebih penting daripada mengandalkan teori komposisi musik yang terkadang terlalu sistematis. Intuisi menempati porsi sekitar 50-70 persen untuk metode penciptaan

(<https://www.google.com/amp/s/menganga.wordpress.com/2018/04/13/serba-serbi-intuisi-musikal-dan-yang-alamiah-erie-setiawan/amp/>)

Sebelum karya "Mbatheni" tersusun, intuisi yang di dapat ialah pada saat penyusun mewawancarai dan ikut serta dalam merasakan pengalaman pribadi penyusun. Didalam fenomena Mbatheni terdapat kesan atau suasana yang terkandung antara lain suasana tenang, bimbang, dan senang. Dari hal tersebut lahirlah sebuah pemikiran untuk membuat karya yang berlandaskan dari fenomena Mbatheni.

### **b. Imajinasi**

Perenungan dari setiap kesan yang terdapat pada fenomena “Mbatheni” dan pencocokan antara pengalaman pribadi dengan pengalaman seseorang yang diwawancarai. Dalam perenungan fenomena, muncul pola - pola nada saat berimajinasi. Setelah munculnya pola - pola selanjutnya proses penerapan imajinasi kedalam instrumen. Selain itu dalam penghayatan kesan yang sudah berupa musikal dihayati lagi dengan pengaturan, ritme, dinamika, dan keselarasan dengan pola - pola dengan instrumen lain. Selain itu pengkarya berimajinasi dalam wujud tehnik menabuh untuk menciptakan kebaruan.

### **c. Eksplorasi**

Menentukan teknik-teknik tabuhan, pencarian warna bunyi, maupun pencarian garap melodi dan tempo. Eksplorasi dilakukan sebagai langkah pencarian materi dan menentukan bentuk sajian yang dikehendaki. Dari tahapan ini kemudian ditemukan materi yang dipilih sebagai repertoar secara keseluruhan.

### C. Metode kekarya

Metode kekarya merupakan tahapan bagi pengkarya dalam mencari, mengumpulkan, dan mengolah sumber data untuk memperoleh data-data kekarya seperti layaknya sebuah penelitian yang juga diperlukan sebuah metode. Metode yang digunakan dalam kekarya ini adalah metode kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan biasanya tidak terstruktur dan relatif banyak, sehingga data-data tersebut harus ditata ulang, diklarifikasi, dan bila perlu dikritisi.

#### 1. Rancangan karya seni

Dalam proses penciptaan karya, pengkarya berusaha untuk menginterpretasikan fenomena *Mbatheni* yang dibagi menjadi tiga yaitu pengen, kepikiran dan seneng. Di dalam bagian-bagian tersebut terdapat fenomena yang berbeda-beda seperti halnya kesan atau suasana yang terkandung dalam fenomena tersebut. Untuk dapat menginterpretasikan fenomena tersebut, pengkarya melakukan riset yaitu dengan mengeksplorasi nada-nada yang dapat diterapkan pada instrumen gamelاندengan pola - pola permainan nada dan dinamika untuk mengimplementasikan fenomena tersebut sesuai dengan kesan - kesan yang dirasakan pengkarya. Selain itu pengkarya juga mendengarkan referensi musik yang bersangkutan dengan fenomena tersebut.

Bagian pertama penggambaran ketika seseorang memiliki bermacam - macam keinginan. Dalam bagian ini terdapat suasana kesenangan namun

rasa senang tersebut terdapat rasa sedih karena belum memilikinya (Yuli agus wawan setiawan, 2019). Dalam bagian ini pengkarya menggarap musik dengan permainan nada dan dinamika untuk memunculkan kesan yang seperti itu.

Bagian kedua penggambaran untuk seseorang yang sedang terfikirkan untuk melakukan tindakan korupsi. Pada bagian ini muncul kesan bimbang, karena kesadaran bahwa korupsi itu sebuah tindakan yang tidak baik (Yuli agus wawan setiawan, 2019). Dalam bagian ini pengkarya menggarap dengan isian vokal - vokal yang tidak beraturan karena didalam vokal berisi kata - kata sindiran untuk orang yang juga melakukan korupsi.

Bagian ketiga penggambaran kesenangan seseorang setelah tindakan Mbatheni berjalan dengan lancar. Pada bagian ini terdapat kesan senang atas apa yang diinginkan terwujud (Yuli agus wawan setiawan, 2019). Pada bagian ini pengkarya menampilkan pola - pola nada bonang yang menumbuhkan kesan senang. Namun dibalik rasa senang tersebut terdapat rasa bertanggung jawab dari orang tua terhadap anaknya (Tami, 2019). Penyusun menepkan garapan vokal dan pemilihan kata untuk lirik vokal yang mendukung kesan tanggung jawab.

## **2. Sumber data**

Penciptaan karya komposisi ini juga tidak terlepas dari pengumpulan data-data. Sumber-sumber yang digunakan untuk melengkapi data-data karya seni diperoleh dengan cara mencari buku yang sesuai dengan karya, baik tentang tema maupun musikal nya. Kemudian penyusun juga mencari video dan audio dari karya lain yang bersangkutan dengan karya Mbatheni

untuk memperoleh referensi dan inspirasi dalam menggarap karya Mbatheni.

#### **a. Nara Sumber**

Dalam penciptaan karya komposisi Mbatheni narasumber sangat penting bagi pengkarya dalam memberikan informasi dan referensi. Narasumber dalam penciptaan karya ini yaitu Yuli Agus Wawan Setyawan, mahasiswa yang berkuliah di Sekolah Tinggi Informatika Surakarta.

#### **b. Aktivitas Peristiwa**

Dalam penciptaan ini, pengkarya melakukan wawancara dengan narasumber dan penyusun juga pernah melakukan hal yang sama sehingga mempermudah dalam penghayatan kedalam fenomena tersebut sesuai imajinasi pengkarya.

#### **c. Dokumentasi atau Arsip**

Dokumentasi terdiri dari bahan tertulis. Dokumentasi tersebut diperoleh dari perpustakaan, narasumber terkait, dan koleksi pribadi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak - banyaknya untuk dapat ditarik kesimpulan dari fenomena yang sebenarnya terjadi. hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (1988: 211) bahwa.

“Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Shela Fajarianti, 2013).

### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan tahap pertama yang penulis lakukan untuk memperoleh data yang bersangkutan dengan karya Mbatheni. Setelah melakukan metode tersebut penulis mendapatkan referensi dari beberapa buku yaitu:

*Imagi-Nation: Membuat Musik Biasa menjadi luar biasa.2013.*oleh Vincent McDermontt,Buku ini memuat tentang berbagai macam rangsangan dalam memahami,mempelajari aspek - aspek dalam bermusik. sehingga buku ini membantu penyusun dalam menentukan arah dalam berkomposisi.

### **b. Wawancara**

Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendukung dan memperkuat data yang sudah ada, serta untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari studi pustaka. Melalui wawancara ini pengkarya berusaha untuk memahami lebih dalam tentang apa yang berhubungan dengan obyek yang telah dipilih sebagai materi Tugas Akhir. Dalam tahap wawancara ini pengkarya menggali informasi tentang fenomena "Mbatheni" tersebut sehingga dapat lebih penghayatan dalam fenomena tersebut.

### c. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan dilapangan. Secara umum observasi berarti melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai keadaan yang rumit (Moeloeng: 2004).

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dari wawancara, observasi, dan study pustaka telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teori-teori dan pendekatan analisis. Triangulasi data dan sumber juga dilakukan untuk mencari kebenaran data di lapangan. Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subyek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu (Ratna, 2016:241).

### BAB III

#### DESKRIPSI KARYA

Bagian pertama

NO	INSTRUMEN	NOTASI	KETERANGAN
1	Bonang 1	. $\overline{\overline{315}}$ 4	Sebagai gretakan untuk penonton bahwa musik akan dimulai.
2	Semua instrumen	1	Semua instrumen menabuh seleh bersama dan bervokal hoeee, dan yang menjadi acuan jeda adalah pemain kendhang.
3	Penunthung 1  Penunthung 2	$\parallel \overline{\cdot \circ \circ} \overline{\rho \circ \circ} \parallel \quad \overline{\cdot t \cdot} \emptyset$ $\parallel \overline{\cdot \circ t} \overline{k d} \parallel$	Yang menjadi acuan panjangnya pengulangan yaitu penunthung 1, dan yang digaris bawah adalah tanda berakhirnya pengulangan. dan berhenti sejenak.

4	Bonang 1	$\begin{array}{cccccccccc} \overline{12} & \overline{15} & \overline{63} & \overline{43} & \overline{67} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{73} & \overline{12} \\ \overline{15} & \overline{21} & \overline{56} & \overline{15} & \overline{15} & \overline{21} & \overline{56} & \overline{43} & \overline{64} \\ \overline{36} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{37} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{12} & \overline{15} & \overline{63} \\ \overline{43} & \overline{67} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{73} & \overline{12} & \overline{15} & \overline{63} & \overline{43} \\ \overline{67} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{73} & \overline{12} & \overline{15} & \overline{63} & \overline{43} & \overline{67} \\ \overline{43} & \overline{74} & \overline{73} & \overline{12} & \overline{15} & \overline{21} & \overline{56} & \overline{15} & \overline{15} \\ \overline{21} & \overline{56} & \overline{43} & \overline{64} & \overline{36} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{37} & \overline{43} \\ \overline{74} & 1 \end{array}$	<p>Kedua bonang masuk bersamaan dan mengikuti tempo sebelumnya, yaitu tempo dari penunthung sebelum bagian ini. kedua penunthung masuk kembali dengan dinamika perlahan naik menyeimbangkan bonang dengan pola yang sama seperti nomor 3.</p>
	Bonang 2	$\begin{array}{cccccccccc} \overline{12} & \overline{15} & \overline{63} & \overline{43} & \overline{67} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{73} & \overline{12} \\ \overline{15} & \overline{21} & \overline{56} & \overline{15} & \overline{15} & \overline{21} & \overline{56} & \overline{43} & \overline{64} \\ \overline{36} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{37} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{12} & \overline{15} & \overline{63} \\ \overline{43} & \overline{67} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{73} & \overline{12} & \overline{15} & \overline{63} & \overline{43} \\ \overline{67} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{73} & \overline{12} & \overline{15} & \overline{63} & \overline{43} & \overline{57} \end{array}$	

		$\begin{array}{cccccccc} \overline{43} & \overline{74} & \overline{73} & \overline{12} & \overline{15} & \overline{21} & \overline{56} & \overline{15} & \overline{15} \\ \overline{21} & \overline{56} & \overline{43} & \overline{64} & \overline{36} & \overline{43} & \overline{74} & \overline{37} & \overline{43} \\ \overline{74} & 1 & & & & & & & \end{array}$	
5	Gambang	$\begin{array}{cccccccc} 11 & 111 & .11 & 61 & 22 & 222 & .22 \\ 12 & 33 & 333 & .33 & 23 & 55 & 15 & 65 \\ 32 & 11 & 111 & .11 & 61 & 22 & 222 \\ .22 & 12 & 33 & 333 & .33 & 23 & 55 & 15 \\ 65 & 32 & 16 & .5 & .3 & .1 & 2 & . & .5 \\ 32 & 1 & & & & & & & \end{array}$ $\  \overline{.1} \ $ $\  \overline{t\rho^\circ} \overline{\rho^\circ} \overline{.^\circ^\circ} \overline{\circ\rho^\circ} \ $	Gambang masuk tanpa perubahan tempo dengan dinamika gambang keras dan tabuh gambang tidak menggunakan alas.

	Siter	$\overline{p \circ}$ $\circ \overline{p}$ $\overline{p p}$ $\overline{\circ \circ}$	
	Penunthung 1		
	Penunthung 2		
6	Bonang 1	1 6	Permainan tempo di pimpin oleh bonang 1 dan juga permainan dinamika tabuhan, ketika dinamika tabuhan lirik gambang dan siter memunculkan kreatifitas permainan nada, permainannya seperti bertanya jawab. Pada bagian ini penunthung 1 dan 2 kembali kepada pola nomor 3 dan penunthung 1 yang ditabuh hanya yang didalam tanda
	Bonang 2	$\overline{\cdot 66}$ 4	

			<p>ulang.</p> <p>Volume keras kedua menjadi akhir dari bagian ini.</p>
7	<p>Gambang</p> <p>Vokal putra (penabuh bonang 1 dan 2)</p> <p>Siter</p>	<p>   6̣6̣123321   </p> <p>hak e + yoo</p> <p>   <u>6̣12̣</u>    3̣ ⇒</p>	<p>Pada bagian ini gambang menjadi pemimpin tempo dan lebih pelan dari sebelumnya namun sama rata, dari segi dinamika dan juga temponya. pada bagian ini vokal putri dan rebab menunjukkan kekreatifannya dengan mengisi vocal dan permainan nada - nada pada rebab, dalam sajian karawitan jawa biasa disebut dengan vokal wagsalan dan rebab mengikuti nada pada nada - nada vokal, namun ditambahi kembangan. setelah tiga</p>

		<p>wangsalan, bonang masuk dengan pola seperti nomor 4 dengan tempo yang lebih cepat namun perjalanan masuknya seperti mengendap - endap, beberapa saat seperti tidak terdengar suaranya lalu dinamikanya mengeras.</p> <p>Waktu bonang 1 dan 2 masuk rebab beralih memainkan siter dengan volume keras pada bagian tanda ulang dan tempo menyesuaikan bonang. setelah bonang selesai siter tetap membunyikan pola nada yang bertanda ulang sembari menunggu penabuh bonang berpindah posisi, setelah penabuh</p>
--	--	---

			bonang berpindah posisi, siter membunyikan nada yang ditebalkan.
--	--	--	---



## Bagian kedua

NO	INSTRUMEN	NOTASI	KETERANGAN
1	Bonang 1 dan Bonang 2	$\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{54}$ $\overline{34}$ $\overline{52}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{54}$ $\overline{34}$ $\overline{52}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{16}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{34}$ $\overline{53}$ $\overline{45}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{42}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{54}$ $\overline{34}$ $\overline{52}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{54}$ $\overline{34}$ $\overline{52}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{16}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{34}$ $\overline{53}$ $\overline{45}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{42}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{54}$ $\overline{34}$ $\overline{52}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{54}$ $\overline{34}$ $\overline{52}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{34}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{16}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{34}$ $\overline{53}$ $\overline{45}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{42}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ 1	<p>Tatanan nada pada bonang 1 dan 2 sama. Pola penabuhan untuk bonang 1 dan 2 juga sama, yang berbeda yaitu dari segi bunyi yang dihasilkan dari kedua bonang tersebut. Dalam bagian ini tehnik menabuh bonang dengan dipitet, untuk jalannya permainan yaitu dari irama dan dinamika pelan atau lirik menuju cepat dan dinamika mengeras. Bonang pada bagian ini sebagai pemimpin tempo dan dinamika karena pada bagian ini yang</p>

	Vokal Putri	.    . 6 . 3	menjadi sorotan yaitu ditujukan kepada bonang 1 dan bonang 2. yang lain menabuh yang disesuaikan seperti didalam tanda ulang, selebihnya mengisi sesuai kreativitas penabuh masing2.
2	Bonang 1 dan Bonang 2  Vokal Putri	$\frac{1}{1}    \frac{1}{1}   $	Pada bagian ini semua instrumen ditabuh dengan dinamika keras, namun gambang lebih keras, karena dibagian ini gambang yang

	<p>Gambang</p> <p>Perkusi</p> <p>Siter</p>	<p>6    6 6   </p> <p>1̣    1̣ 1̣6̣ 1̣6̣ 1̣6̣ 1̣2̣ 2̣1̣ 3̣2̣ 1̣5̣</p> <p>65 65 63̣ 3̣2̣ 5̣3̣ 2̣1̣ 65 32 1   </p> <p>6    6 6   </p> <p>1            1</p> <p>3L</p>	<p>menjadi sorotan utama dan gambang menjadi patokan selesainya bagian ini.</p>
3	<p>Bonang 1 dan Bonang 2</p>	<p>17 16 54 34 52 34 34 34 17</p> <p>16 54 34 52 34 34 34 17 16</p> <p>71 65 16 16 71 65 34 53 45</p> <p>34 23 42 34 23 17 16 54 34</p> <p>52 34 34 34 17 16 54 34 52</p> <p>34 34 34 17 16 71 65 16 16</p>	<p>Pada bagian ini penabuh siter beralih memainkan rebab, dan vokal putri memainkan permainan nada vokalnya dengan kreativitas vokal sendiri dan bernegosiasi dari awal latihan dengan</p>

	Gambang	<p> <math>\overline{71}</math> <math>\overline{65}</math> <math>\overline{34}</math> <math>\overline{53}</math> <math>\overline{45}</math> <math>\overline{34}</math> <math>\overline{23}</math> <math>\overline{42}</math> <math>\overline{34}</math>  <math>\overline{23}</math> <math>\overline{13}</math> <math>\overline{333}</math> <math>\overline{.33}</math> <math>\overline{33}</math> <math>\overline{55}</math> <math>\overline{555}</math> <math>\overline{.55}</math>  <math>\overline{55}</math> <math>\overline{33}</math> <math>\overline{333}</math> <math>\overline{.33}</math> <math>\overline{33}</math> <math>\overline{11}</math> <math>\overline{111}</math> <math>\cdot</math> <math>\cdot</math>  <math>\dot{1}</math>    <math>\dot{1}</math> <math>\dot{1}\dot{6}</math> <math>\dot{1}\dot{6}</math> <math>\dot{1}\dot{6}</math> <math>\dot{1}\dot{2}</math> <math>\dot{2}\dot{1}</math> <math>\dot{3}\dot{2}</math> <math>\dot{1}\dot{5}</math>  <math>\overline{65}</math> <math>\overline{65}</math> <math>\overline{63}</math> <math>\overline{32}</math> <math>\overline{53}</math> <math>\overline{21}</math> <math>\overline{65}</math> <math>\overline{32}</math> <math>\overline{1}</math>    </p>	<p> pengkarya dan lirik juga dari pengkarya.  Yang menjadi acuan nada pada rebab yaitu vokal putri. Perkusi juga memainkan kekreativitasannya namun dengan dasar penabuhan "1" pada seleh yang terdapat pada bonang. Gambang permainannya dengan dinamika lirih. </p> <p> Pada notasi yang ditebalkan disitu menunjukkan bahwa dinamika tabuhan bonang dan instrumen lainnya keras, kecuali vokal putri dan rebab, semua instrumen mengikuti lagu yang ditebalkan. </p> <p> Pada bagian ini </p>
--	---------	---	--

			yang menjadi acuan tempo yaitu bonang.
4	Bonang 1	<p> <math>\overline{76} \overline{563} \cdot \overline{13} \overline{76} \overline{564} \cdot \cdot \overline{13}</math>  <math>\overline{13} \overline{76} \overline{53} \overline{13} \overline{465} \cdot \cdot \overline{13} \overline{465}</math>  <math>\cdot \cdot \overline{76} \overline{563} \cdot \overline{13} \overline{76} \overline{564} \cdot \cdot</math>  <math>\overline{13} \overline{13} \overline{76} \overline{53} \overline{13} \overline{465} \cdot \cdot \overline{13}</math>  <math>\overline{465} \cdot \cdot \overline{76} \overline{563} \cdot \overline{13} \overline{76} \overline{564}</math>  <math>\cdot \cdot \overline{13} \overline{13} \overline{76} \overline{53} \overline{13} \overline{465} \cdot \cdot</math>  <math>\overline{13} \overline{465} \cdot \cdot \overline{33} \overline{333} \cdot \overline{33} \overline{33} \overline{55}</math>  <math>\overline{555} \cdot \overline{55} \overline{55} \overline{33} \overline{333} \cdot \overline{33} \overline{33} \overline{11}</math>  <math>\overline{111} \cdot \cdot</math> </p> <p> <math>\overline{1} \cdot \overline{.1} \cdot \cdot \overline{1} \cdot \overline{.1} \cdot \cdot \overline{1} \cdot \overline{.1} \cdot \cdot</math>  <math>\overline{5} \cdot \overline{.5} \cdot \cdot \overline{5} \cdot \overline{.5} \cdot \cdot \overline{1} \cdot \overline{.1} \cdot \cdot</math> </p> <p> <math>\overline{1} \cdot \overline{.1} \cdot \cdot \overline{1} \cdot \overline{.1} \cdot \cdot \overline{5} \cdot \overline{.5} \cdot \cdot</math> </p>	<p>Pada bagian ini yang menjadi pemimpin irama yaitu bonang 1. Pada bagian ini dinamika tabuhan tidak keras dan penonjolan kepa vokal putri dan rebab, permainan rebab mengikuti lagu pada vokal putri. Vokal putri berisi lirik yang digarap oleh pengkarya dengan nada yang ditentukan pengkarya namun penyajiannya tidak harus sama seperti yang diajarkan pengkarya, sesuai kenyamanan vokal, berdasarkan kreativitas vokal. Instrumen</p>
	Bonang 2	<p> <math>\overline{1} \cdot \overline{.1} \cdot \cdot \overline{1} \cdot \overline{.1} \cdot \cdot \overline{5} \cdot \overline{.5} \cdot \cdot</math> </p>	

		<p>1 . 5 . 1 . 1̄ . . 1 . 1̄ . .</p> <p>1 . 1̄ . . 5 . 5̄ . . 5 . 5̄ . .</p>	<p>yang lain improvisasi sesuai lagu dari bonang dan yang menjadi patokan berakhirnya bagian ini yaitu bonang.</p>
5	Bonang 1	<p>1̄676 1̄676 1̄343 4̄343 1̄676</p> <p>1̄676 1̄343 4̄343 1̄676 1̄676</p> <p>1̄343 4̄343 1̄676 1̄676 1̄343</p> <p>4̄343 1̄676 1̄676 1̄343 4̄343</p> <p>1̄676 1̄676 1̄343 4̄343 1̄676</p> <p>1̄676 1̄343 4̄343 1̄676 1̄676</p> <p>1̄343 4̄343 1̄676 1̄676 1̄343</p> <p>4̄343 1̄676 1̄676 1̄343 4̄343</p> <p>1̄676 1̄676 1̄343 4̄343 1̄676</p> <p>1̄676 1̄343 4̄343 1̄676 1̄676</p> <p>1̄343 4̄343 1̄676 1̄676 1̄343</p>	<p>Pada Bagian ini dinamika keras, dan instrumen yang lainnya improvisasi. Pemain rebab berpindah memainkan siter dan Vokal putri memainkan bonang.</p>



		11	
		$\overline{6116}$ $\overline{11}$ $\overline{1121}$ $\overline{1211}$ $\overline{2112}$ $\overline{11}$	
		66	22
		$\overline{33}$ $\overline{333}$ $\overline{.33}$ $\overline{33}$ $\overline{11}$	
		$\cdot \overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$	
		1 2 3 6 1 2 3 6 1 2 3 6 1	
	Bonang 2	$\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$	
		2 3 6 1 2 3 6 1 2 3 6 1 1 2	
		$\overline{5}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$	
		2 1 1 2 2 1 2 3 6 1 2 3 6 1	
		$\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$	

		2 3 6 1 2 3 6 1 1 2 2 1 1 2	
		5 <u>7777</u> <u>7.77</u> <u>777.</u> . <u>4444</u>	
		2 3333 3.33 333. 6666	
		<u>4.44</u> <u>444.</u> . <u>5555</u> <u>5.55</u> <u>555.</u>	
		6.66 666. 1111 1.11 111.	
		. <u>4444</u> <u>4.44</u> <u>444.</u> <u>7777</u> <u>7.77</u>	
		6666 6.66 666. 3333 3.33	
		<u>777.</u> . <u>4444</u> <u>4.44</u> <u>444.</u> .	
		333. 6666 6.66 666.	
		<u>5555</u> <u>5.55</u> <u>555.</u> . <u>4444</u> <u>4.44</u>	
		1111 1.11 111. 6666 6.66	
		<u>444.</u> <u>7777</u> <u>7.77</u> <u>777.</u> . <u>4444</u>	

		666. 3333 3.33 333. 6666	
		<u>4.44</u> <u>444.</u> .	
		6.66 666.	
	Vokal Putri	<u>6</u>	
		3	
	Perkusi	<u>44</u>    <u>141</u> . <u>14</u>    24x	
		<u>444</u> <u>44</u> <u>444</u> <u>44</u>	
		4 4 4	
		<u>2222</u> <u>2.22</u> <u>222.</u> <u>34</u>    9x	
		1111 1.11 111. 1.	
		<u>333</u> <u>33</u> <u>333</u> <u>33</u>	
		3 3 3	

		$\begin{array}{cccccc} \overline{22} & \overline{222} & \overline{.22} & \overline{22} & \overline{22} & \\ 11 & 111 & .11 & 11 & 11 & \end{array}$	
6	Vokal Putri	/ \	
	Gambang pertama	$\begin{array}{cccccc} \overline{11} & \overline{16} & \overline{11} & \overline{16} & \overline{11} & \overline{16} & \dot{1} & \dot{3} & \dot{6} \Rightarrow ) ( \\ \overline{11} & \overline{16} & \overline{11} & \overline{16} & \overline{11} & \overline{16} & \dot{1} & & \end{array}$	
	Gambang sekat	a. $\dot{3}\dot{2}\dot{3}\dot{2}\dot{1}$	
	Gambang kedua	b. $6\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{3}\dot{2}\dot{3}\dot{5}\dot{3}\dot{5}\dot{6}\dot{6}\dot{6}\dot{6}\dot{6}\dot{6}$	
		$\begin{array}{cccccccc} 2 & 3 &    & 5 & \overline{35} & \overline{.3} & \overline{53} & 5 & \overline{35} & \overline{.3} & \overline{53} \\ 5 & \overline{35} & \overline{.3} & \overline{53} & 5 & \overline{35} & \overline{.3} & \overline{53} & 6 & \overline{56} & \end{array}$	
			<p>Pada bagian ni vokal putri memainkan marakas dan yang menjadi acuan irama yaitu vokal putri. Yang pertama memainkan instrumen yaitu marakas dan disusul gambang setelah beberapa detik permainan marakas. Saat gambang mulai menabuh sekat (b) bonang 1 juga ikut memainkan pola nada yang ditebalkan. setelah itu mulai memainkan bersama - sama. Instrumen yang lain improvisasi. Pada bagian ini penabuh</p>

		$\overline{.5} \overline{65} \overline{6} \overline{56} \overline{.5} \overline{65} \overline{6} \overline{56} \overline{.5} \overline{65}$ $\overline{6} \overline{56} \overline{.5} \overline{65} \overline{1} \overline{51} \overline{.6} \overline{16} \overline{1} \overline{61}$ $\overline{.6} \overline{16} \overline{1} \overline{61} \overline{.6} \overline{16} \overline{1} \overline{61} \overline{.6} \overline{16}$ $\parallel 3x$ $\parallel 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \parallel 18x$ $\parallel 5 \ 35 \ .3 \ 5 \ .3 \ 53 \ 5 \ 3 \ 5 \ 35$ $\overline{.3} \ 5 \ .3 \ 53 \ 5 \ 3 \ 6 \ 56 \ .5 \ 6 \ .5$ $\overline{65} \ 6 \ 5 \ 6 \ \overline{56} \ .5 \ 6 \ .5 \ \overline{65} \ 6 \ 6$ $\overline{1} \ \overline{61} \ .\overline{6} \ 1 \ .\overline{6} \ \overline{16} \ 1 \ 6 \ 1 \ \overline{61} \ .\overline{6}$ $\overline{1} \ .\overline{6} \ \overline{16} \ 1 \ 3 \parallel 3x$	<p>gambang memunculkan suara emasnya, dengan mengisi vokal yang dinamakan senggak. Pemain rebab kembali memainkan rebabnya.</p>
7	Bonang 1 dan Bonang 2	$\overline{16} \ \overline{56} \ \overline{54} \ \overline{54} \ \overline{34} \ \overline{32} \ \overline{43} \ \overline{23} \ \overline{17}$ $\overline{16} \ \overline{71} \ \overline{65} \ \overline{16} \ \overline{16} \ \overline{71} \ \overline{65} \ \overline{34} \ \overline{53}$	<p>Pada bagian ini mengikuti tempo sebelumnya. dan pemain</p>

		$\overline{45}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{42}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{16}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{34}$ $\overline{53}$ $\overline{45}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{42}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{17}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{16}$ $\overline{16}$ $\overline{71}$ $\overline{65}$ $\overline{34}$ $\overline{53}$ $\overline{45}$ $\overline{34}$ $\overline{23}$ $\overline{42}$ $\overline{34}$ $\overline{2.22}$ $\overline{.2.2}$ $\overline{1}$	rebab kembali memainkan siter. Instrumen yang lain improvisasi.
--	--	--	---

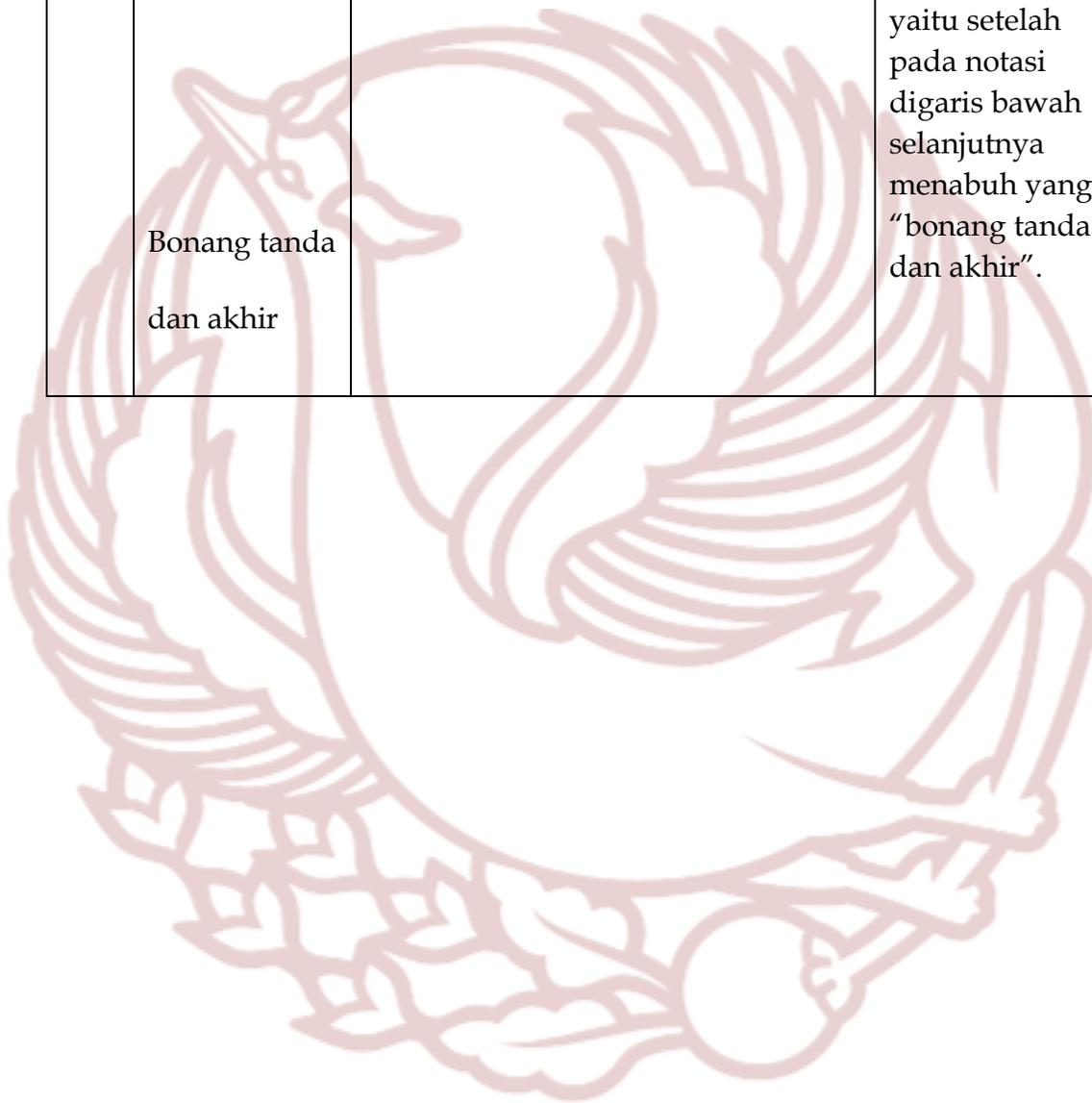
## Bagian ketiga

NO	INSTRUMEN	NOTASI	KETERANGAN
1	Darbuka		Permainan sendiri. Penampilan pengkarya.
2	Darbuka  Bonang 1 dan	$\overline{.t}$ $\overline{tt}$ $\overline{t}$ $\overline{t}$ a. $\parallel \overline{24}$ $\overline{42}$ $\overline{44}$ $\overline{24}$ $\overline{2}$ $\parallel$ b. $\parallel \overline{61}$ $\overline{16}$ $\overline{11}$ $\overline{61}$ $\overline{6}$ $\parallel$	Pada bagian ini darbuka yang menjadi patokan bergantinya pola a, b, dan c pada bonang. dan darbuka sebagai pemimpin irama

	Bonang 2	c. $\left\  \begin{array}{c} \overline{111} \quad \overline{.1} \\ \underline{\quad} \quad \underline{\quad} \end{array} \right\ $ 6          6	pada bagian ini. Notasi pada darbuka adalah sebagai tanda mulai, berpindah, dan berakhirnya bagian ini. Pola a dan b pada bonang penabuhnya sama, yang berbeda hanya ketika menabuh c, bonang 1 dan bonang 2 berbeda.
	Bonang 2	c. $\left\  \begin{array}{c} \overline{.1} \\ \underline{\quad} \end{array} \right\ $ 6	Instrumen yang lain improvisasi. Pada bagian ini penabuh gambang berpindah menabuh kempul saat bonang 1 dan 2 menabu pola c.
	Kempul	$\left\  \begin{array}{c} \underline{2} \\ \underline{\quad} \end{array} \right\ $ 1	
3	Kempul	$\left\  \begin{array}{c} 1 \\ \underline{\quad} \end{array} \right\ $	Awal masuk kempul dengan pola pukulan ritmis kemudian vokal putri masuk dengan pola ketukan metris, vokal yang pertama

	<p>Vokal putri</p> <p>Bonang 1 dan Bonang 2</p>	<p>   Ego menguasai jiwa, tak lagi memandang, keadaan kasihan. Berlari - lari <i>ulampun</i> tak mengobati, air mata derita    2x</p> <p>   1 .2 3 1 .2 3 1 .2 3 1 .2 4 5 .3 4 5 .3 4 5 .3 4 5 .3 5 6 .4 5 6 .4 5 6 .4 5 6 .4 6 7 .5 6 7 .5 6 7 .5 6 7 .5</p> <p>6   </p>	<p>bersamaan dengan siter mengikuti lagu vokal. Bonang 1 dan 2 improvisasi, namun saat masuk vokal kedua, bonang 1 dan 2 seperti yang tertulis dengan pola ketukan metris mengikuti irama vokal awal dan kempul juga menjadi pola ketukan metris. Sehingga pada bagian ini yang menjadi pemimpin irama yaitu vokal. Yang menjadi penanda selesainya sajian yaitu pada bagian ini dan yang menjadi penanda akhir bagian ini yaitu bonang, saat bonang sudah menabuh "bonang tanda dan akhir"</p>
--	---	---	---

	Bonang tanda dan akhir	$\overline{.5} \overline{67} 6 . . \overline{11}$	berarti sudah selesai sajian. Dan waktu berpindahya yaitu setelah pada notasi digaris bawah selanjutnya menabuh yang "bonang tanda dan akhir".
--	---------------------------	---	--



## **BAB IV**

### **REFLEKSI KEKARYAAN**

#### **A. Tinjauan Kritis Kekaryaan**

Karya ini terinspirasi dari sebuah fenomena yang mengacu pada suasana-suasana dan peristiwa tersebut. Untuk membuat karya ini berbeda, penyaji mencoba mengamati kembali bagaimana fenomena tersebut yang kemudian dijadikan sebuah ide untuk menciptakan sebuah karya musik. Dalam fenomena ini terdapat banyak pesan moral yang semua orang harus sadar, bahwa tindakan tersebut sangatlah menentukan kebiasaan untuk kedepannya dan kehidupan tidaklah berjalan mundur, hari - hari terus berganti, kalau tidak sekarang berubah, mau sampai kapan?. Korupsi menimbulkan kecanduan terhadap pelaku, karena korupsi itu membawa kebahagiaan.

Proses membuat karya musik juga harus dipikirkan apa saja instrumen yang digunakan dan bagaimana sumber bunyi yang dihasilkan. Dalam karya ini lebih fokus pada kesan kesenangan dan pesan melalui lirik vokal. Selanjutnya penyusun mencoba mengeksplor nada-nada pentatonis untuk mencari kesan musikal yang diinginkan.

## **B. Hambatan**

Proses penciptaan karya "Mbatheni" pastinya tidak pernah lepas dari hambatan. Terutama dalam penulisan sekripsi karya ini, karena pada dasarnya penyusun lebih fokus pada karya musik, hingga waktu untuk menyelesaikan tulisan sangatlah terbatas. Dalam proses karya ini, yaitu ketika pengkarya melakukan eksplorasi dalam penentuan karakter bunyi yang ditimbulkan dari suatu instrumen musik dengan penyampaian ide dalam karya "Mbatheni" dan penyampaian materi terhadap pendukung karya "Mbatheni" karena kurangnya kedisiplinan pendukung karya ini.

## **C. Penanggulangan**

Penanggulangan, penyusun membuat jadwal waktu khusus untuk mengerjakan tulisan. Membuat jadwal proses latihan menyesuaikan jadwal masing-masing pendukung karya. Mempersiapkan terlebih dahulu bahan materi musik untuk kemudian dituangkan kepada pendukung karya. Hal ini diupayakan demi efektifitas proses latihan dan bisa mencapai target yang ditentukan pengkarya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Karakter, cerita, dan pesan moral yang tertuang dalam mbatheni, penyusun berupaya menyusun karya musik menjadi suatu kesatuan antara interpretasi suasana dengan alat maupun bentuk musik yang digunakan. Ide utama dari karya ini adalah mengeksplorasi kembali instrumen dengan pertimbangan kesan yang terdapat di dalam konsep karya musik Mbatheni.

#### **Saran**

Pencipta selanjutnya semoga dapat menggali terus potensi yang ada dan pengetahuan tentang komposisi musik dengan harapan dapat menciptakan karya komposisi musik sesuai dengan kreativitas, virtuositas dan memunculkan inovasi-inovasi baru.

## DAFTAR PUSTAKA

Klitgaard, R. 2005. *Membasmi Korupsi*. Penerjemah, Hermojo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Karl-Edmund.SJ. Kamus Musik.Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.2011.

Moeloeng, Lexy J. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

McDemott, Vincent. *Imagi-Nation: Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Musik Today, 2013.

Shela Fajarianti, 2013. *Seni Pertunjukan Reog Ponorogo Di Paguyuban Singo Lodoyo Cilokotot Desa Margahayu Kabupaten Bandung*.

Udin Tri Cahyo, 2014. "Komposisi Musik: Lewat Belakang" kertas penyajian Jurusan Karawitan ISI surakarta.

Waridi, 2002. *Potensi, Sifat, serta Kondisi Musik Nusantara, dan Pendekatan Dalam Kekaryaannya karawitan*.

## Webtografi

Ebta Setiawan.<http://kbbi.web.id/imajinasi> di akses tanggal 12 february 2019

<https://www.google.com/amp/s/menganga.wordpress.com/2018/04/13/serba-serbi-intuisi-musikal-dan-yang-alamiah-erie-setiawan/amp/>

### Narasumber :

Ibu Tami, ibu kandung mahasiswa. Alamat: Plawan Brongkol, Kwangsan, Jumapolo, Karanganyar. 28 mei 2019, 52 thn.

Tentrem Rahayu. Alamat: Suren, Jatimulya, Jatipuro, Karanganyar. 2019, 30 thn.

Yuli agus wawan setyawan(bendot), mahasiswa STIMIK(sekolah tinggi informatika)Surakarta. Alamat: Plawan Brongkol, Kwangsan, Jumapolo, Karanganyar. 1 mei 2019, 22thn.

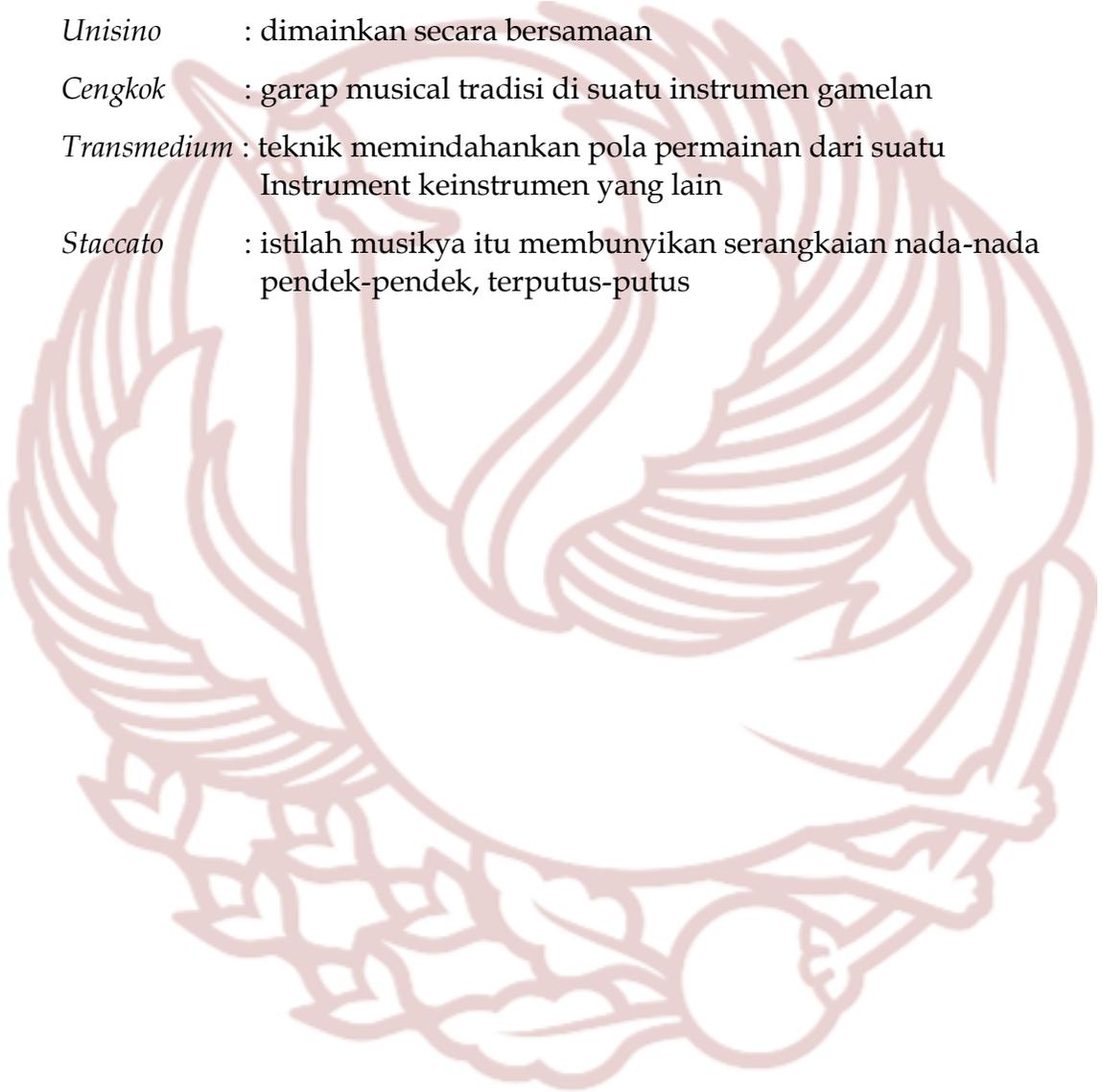
## Diskografi

Video Youtube Turning brooklyn bridge into a musical instrument, Blue Man Group, Exploring the musical potential of New York, Publikasi Tanggal 14 Maret 2013.,<https://youtu.be/k95Pb0jr5Cc>.



## GLOSARIUM

- Garap* : kreatifitas dalam kesenian tradisi
- Unisino* : dimainkan secara bersamaan
- Cengkok* : garap musical tradisi di suatu instrumen gamelan
- Transmedium* : teknik memindahkan pola permainan dari suatu Instrument keinstrumen yang lain
- Staccato* : istilah musikya itu membunyikan serangkaian nada-nada pendek-pendek, terputus-putus



LAMPIRAN PEMENTASAN



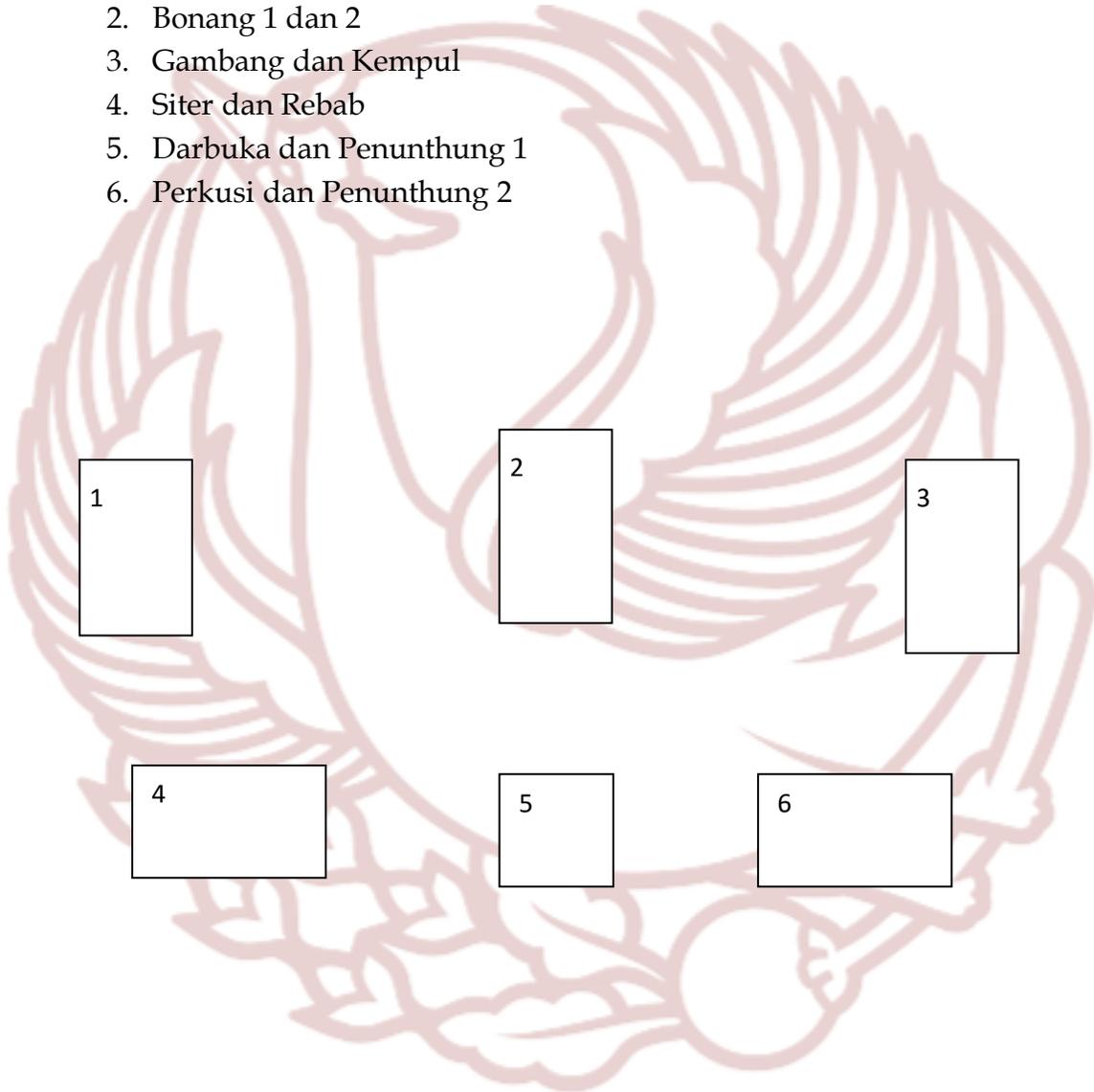
LAMPIRAN LATIHAN



## SET PANGGUNG

## Keterangan

1. Vokal putri dan bonang
2. Bonang 1 dan 2
3. Gambang dan Kempul
4. Siter dan Rebab
5. Darbuka dan Penunthung 1
6. Perkusi dan Penunthung 2



## DAFTAR PENDUKUNG

Nama	Instrumen
Daffa	Bonang 1
Aqsal	Bonang 2
M Yahya	Gambang dan Kempul
Elfira	Bonang dan Vokal dan Perkusi
Galuh	Rebab dan Siter

## BIODATA



Nama : Soni Kurniawan  
Tempat, tgl. Lahir : Karanganyar, 27 Juni 1998  
Alamat : Dusun Brongkol, Jumapolo, Karanganyar

### Riwayat Pendidikan

1. MI SUDIRMAN : Plawan, Lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 02 : Jumapolo, Lulus tahun 2012
3. SMK Negeri 8 : Surakarta, Lulus tahun 2015
4. ISI Surakarta : Proses